

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Intinya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2010:26). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Instrumennya adalah orang (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2014:8).

Poerwandari (2005 : 56) mengatakan bahwa salah satu tujuan penting penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman yang menyeluruh dan utuh, tentang fenomena yang diteliti, sebagian aspek psikologis manusia juga sangat sulit direduksi dalam bentuk elemen angka sehingga akan lebih etis dan kontekstual bila diteliti dalam setting alamiah. Artinya, tidak cukup hanya mencari *what* dan *how much*, tetapi perlu juga memahami *why* dan *how* dalam konteksnya. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian penulis yakni dinamika psikologis wanita yang menikah muda.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat David Williams dalam Moleong (2010:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Maksudnya penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah, metode alamiah yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen serta orang yang akan meneliti harus tertarik secara alamiah.

Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berusaha memperoleh informasi perkembangan suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan pengamatan, wawancara serta dokumentasi secara mendalam. Pada penelitian ini penulis akan melihat gambaran “Dinamika Psikologis Wanita yang Menikah Muda di Kelurahan Limbukan Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh ”.

## **B. Unit Analisis**

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah gambaran dinamika psikologi wanita yang menikah pada usia muda. Wanita yang menikah pada usia muda jadi terhambat untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Selain itu, pada usia muda ini mereka sebenarnya hanya perlu merawat diri sendiri, tetapi bagi mereka yang telah menikah harus merawat suami dan menjaga serta memperhatikan tumbuh kembang anak.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek atau informan penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan dan diharapkan (Sugiyono, 2014 :218-219).

Kriteria subjek penelitian adalah:

- a. Wanita menikah pada usia kurang dari 21 tahun.
- b. Memiliki anak.
- c. Bertempat tinggal di Kelurahan Limbukan Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh

Sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat subjek yaitu seperti suami, orang tua, saudara dan tetangga serta teman yang mengetahui bagaimana keseharian subjek.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Limbukan Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh, karena disini penulis melihat adanya fenomena, adanya peningkatan jumlah wanita yang menikah pada usia kurang dari 21 tahun, serta didukung dengan data yang diperoleh dari KUA Payakumbuh Selatan serta hasil wawancara awal dengan subjek.

### **D. Teknik Penggalan Data**

Penggalan atau pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh, 2014:3). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu peneliti dapat melihat bagaimana reaksi yang dimunculkan oleh subjek. Peneliti akan mengamati subjek atau wanita yang menikah pada usia muda. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam observasi ini adalah kamera untuk mendokumentasi kondisi di lapangan, dan catatan kecil.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang merupakan peneliti sambil melakukan pengamatan, juga ikut melakukan apa kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Namun, disini peneliti menggunakan partisipan moderat yaitu *observer* hanya terlibat dalam beberapa kegiatan yang diamati, tidak terlibat dalam semua kegiatan (Sugiyono, 2014: 227).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan subjek utama dan informan tambahan yang mengetahui bagaimana keadaan dan kehidupan subjek yaitu seperti suami, orang tua, saudara dan tetangga serta teman subjek.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014:233). Peneliti dapat menanyakan beberapa pertanyaan

tambahan yang patut atau penting ditanyakan serta tidak terlepas dari panduan (*guideline*) wawancara.

#### **E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:244). Sesuai dengan apa yang dilontarkan oleh Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif menurut Poerwandari (2005 : 147-148) yaitu:

##### **1. Organisasi data**

Pengolahan dan analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data, data kualitatif sangat beragam dan banyak. Peneliti wajib mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan yakni:

- a. Data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman).
- b. Data yang sudah diproses sebahagiannya (transkrip wawancara, catatan penelitian).
- c. Data yang sudah ditandai atau dibubuhi kode-kode spesifik.
- d. Analisis (dokumentasi atau langkah-langkah dalam proses penelitian).

## 2. Koding dan analisis

Koding dimaksudkan untuk mengorganisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran mengenai fenomena penelitian secara praktis dan efektif. Langkah awal koding dapat dilakukan melalui:

- a. Peneliti menyusun transkrip verbatim kata demi kata.
- b. Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode-kode tertentu.

## 3. Tahap interpretasi

Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam, peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut. Ia beranjak melampaui apa yang secara langsung dikatakan responden, untuk mengembangkan struktur dan hubungan-hubungan bermakna yang tidak ditampilkan dalam teks (data mentah atau transkrips wawancara). Proses interpretasi memerlukan distansi (upaya mengambil jarak) dari data, dicapai melalui langkah-langkah metodis dan teoritis yang jelas.

## F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian mengenai gambaran dinamika psikologi wanita yang menikah pada usia muda ini memakai teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan subjek akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan penelitian ini dapat mengecek kembali data mengenai ketangguhan wanita yang menikah pada usia muda ini benar atau tidak.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, karena dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ini peneliti dapat meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014: 273).

Ada 3 bentuk triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti saat melakukan wawancara lalu dicek dengan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dari teknik wawancara di pagi hari saat subjek masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Sehingga memudahkan penulis untuk menggali data. Wawancara akan dilakukan pada pukul 09.00-12.00 WIB